

Model *Music* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa

Yurni¹ Nurhusna²

¹ Universitas Batanghari,

² Universitas Jambi

Correspondence Email: yurni@unbari.ac.id

Abstrak: Motivasi belajar merupakan kajian yang terus mendapat perhatian besar, terutama faktor yang dapat mempengaruhi motivasi tersebut. Lingkungan akademik berperan penting dalam membentuk persepsi mahasiswa yang kemudian dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan motivasi. Model motivasi *MUSIC* yang dikembangkan oleh Jones (2009) dirancang untuk memberikan kerangka konseptual membantu dosen dalam bidang apapun untuk memahami motivasi belajar mahasiswa. Model *MUSIC* mampu menjawab pertanyaan persepsi apa yang harus dinilai dan bagaimana seharusnya persepsi tersebut dinilai.

Kata kunci: Model Music, Motivasi Belajar, Persepsi

Abstract: Learning motivation is a study that continues to receive great attention, especially the factors that can influence this motivation. The academic environment plays an important role in shaping student perceptions which can then affect the quality of learning and motivation. The *MUSIC* motivational model developed by Jones (2009) is designed to provide a conceptual framework to help lecturers in any field to understand student learning motivation. The *MUSIC* model is able to answer the question of what perceptions should be assessed and how those perceptions should be assessed.

Keywords: Music Model, Learning Motivation, Perception

PENDAHULUAN

Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa persepsi mahasiswa mampu memprediksi motivasi belajar selama kuliah di perguruan Tinggi (Wentzel dan Miele, 2016). Beberapa komponen motivasi yang mampu mempengaruhi persepsi mahasiswa adalah nilai-nilai (Wigfield dan Eccles, 2000), Minat (Hidi dan Renninger, 2006), efikasi diri (Bandura, 1986), dan Tujuan (Deci dan Ryan, 2000).

Penelitian yang mengukur persepsi untuk meningkatkan motivasi belajar menggunakan metodologi yang berpusat pada individu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap pola diantara mahasiswa di berbagai kategori motivasi serta menemukan kelompok mahasiswa dengan pola yang sama. Metode ini juga dapat mengungkapkan perbedaan di antara kelompok mahasiswa. Pengelompokan mahasiswa dari berbagai perspektif teoretis dalam berbagai domain, misalnya mahasiswa dengan persepsi nilai yang tinggi, persepsi pemberdayaan, nilai kesuksesan dan minat atau kombinasi dari beberapa perspektif teoretis. Pendekatan model *Music* merupakan salah satu pendekatan yang menggunakan metodologi yang berpusat pada individu atau dalam kajian ini mahasiswa.

Pendekatan model *MUSIC* tidak mengikuti pendekatan berorientasi variabel tradisional, yang sering menempatkan variabel dan hubungan linier di antara variabel. Pendekatan yang berpusat pada individu atau berorientasi pada orang memungkinkan peneliti untuk fokus pada individu dari perspektif holistik yang berfokus pada pola karakteristik di antara variabel yang dipelajari pada tingkat individu (Bergman, 2001). Pola persepsi mahasiswa menjadi unit analisis dan kemudian dilakukan analisis kluster untuk mengelompokkan mahasiswa berdasarkan kesamaan dalam pola persepsi yang dilaporkan.

LANDASAN TEORI

Model *MUSIC*

Model *MUSIC* berusaha mengidentifikasi berbagai persepsi mahasiswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar (Urdan & Schoenfelder, 2006). Kata *MUSIC* merupakan singkatan dari lima kategori yaitu: *eMpowerment*, *Usefulness*, *Success*, *Interest*, dan *Caring*. Model *MUSIC* merupakan model konseptual

berdasarkan banyak teori yang berbeda dan fokus pada bagaimana konteks sosial mempengaruhi persepsi mahasiswa akan keyakinan motivasionalnya (Jones, 2009). Lima prinsip utama dari model ini adalah dosen perlu memastikan bahwa mahasiswa (1) merasa diberdayakan dengan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan tentang beberapa aspek pembelajaran mereka, (2) memahami apa yang mereka pelajari berguna untuk masa depan dan tujuan jangka panjang, (3) percaya bahwa mereka dapat berhasil jika mengarahkan upaya yang diperlukan, (4) tertarik pada konten dan kegiatan pembelajaran, dan (5) percaya bahwa dosen dan orang lain di lingkungan belajar peduli tentang pembelajaran mereka dan tentang mereka sebagai seorang pribadi. Berikut adalah penjelasan masing-masing komponen MUSIC.

1.1 *eMpowerment* atau Pemberdayaan. mahasiswa merasa bahwa mereka diberdayakan, memiliki kebebasan untuk membuat keputusan tentang beberapa aspek pembelajaran mereka, merasa tidak dikendalikan dan dimanipulasi (Jones, 2017). Mahasiswa yang memiliki otonomi dalam belajar menunjukkan perjuangan menjadi agen atas tindakan mereka (Deci & Ryan, 2000) dan memiliki keputusan untuk menentukan perilaku mereka sendiri (Deci & Ryan, 1991). Perasaan otonomi ini akan meningkatkan motivasi intrinsik dalam belajar sehingga mahasiswa akan lebih kuat menghadapi tugas-tugas kuliah yang banyak dan berat (Vallerand, Fortier, & Guay, 1997), selain itu keterlibatan dalam belajar ikut meningkat (Jones, 2009).

1.2 *Usefulness* atau Kegunaan. Aspek kegunaan maksudnya mahasiswa menganggap kuliah berguna jika tugas atau kegiatan kuliah berkaitan dengan tujuan jangka pendek atau jangka panjang (Jones, 2009). Konsep nilai utilitas atau nilai kegunaan yang disampaikan oleh Wigfield dan Eccles (2000) memiliki pengertian yang sama. Nilai utilitas mengacu pada bagaimana tugas cocok dengan rencana masa depan mahasiswa. Ketika mahasiswa merasa tugas kuliah berguna untuk tujuan mereka, mereka cenderung lebih termotivasi (Simons, Vanteenkiste, Lens & Lacante, 2004), memiliki daya tahan ketika mengerjakan tugas (Simons dkk, 2004), terlibat dengan tugas (Miller dkk, 1996). Upaya yang dapat dilakukan dosen untuk meningkatkan persepsi kegunaan mahasiswa akan kuliah dengan merancang kegiatan perkuliahan yang berhubungan dengan tujuan jangka panjang mahasiswa dan memasukkan topik yang relevan secara pribadi (Hulleman, Durik, Schwegert, & Harackiewicz, 2008).

1.3 *Success* atau Kesuksesan. Mahasiswa dikatakan sukses dalam model *MUSIC* ketika mereka mampu melakukan upaya yang tepat dalam menyelesaikan tugas kuliah (Jones, 2009). Aspek kesuksesan dalam model *MUSIC* ini konsisten dengan beberapa konstruk motivasi seperti, harapan untuk sukses (Wigfield dan Eccles, 2000), motivasi berkompetisi (Elliot dan Dweck, 2005) dan efikasi diri (Bandura, 1986).

Kompetensi dianggap sebagai kebutuhan psikologis dasar yang berdampak pada kognisi dan perilaku sehari-hari mahasiswa tanpa memandang usia atau budaya (Elliot & Dweck, 2005). Keberhasilan di bangku kuliah dapat membantu mahasiswa memenuhi kebutuhan mereka akan kompetensi. Efikasi diri (Bandura, 1986) didefinisikan sebagai penilaian terhadap kemampuan seseorang untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Efikasi diri penting karena memprediksi kesediaan siswa untuk memilih, menyelesaikan, dan terlibat dalam tugas-tugas acak (Bandura, 1986). Mahasiswa yang memiliki persepsi bahwa mereka akan sukses di bangku kuliah dan memiliki efikasi diri yang tinggi bahwa mereka akan sukses kelak, akan mempengaruhi motivasi belajarnya.

Tabel 1. Konstruk model MUSIC

Konstruk Model MUSIC	Definisi (Sejauh mana mahasiswa merasakan)	Konstruk terkait
Permemberdayaan	Memiliki kendali atas lingkungan belajar	Otonomi (Deci & Ryan, 1991)
Kegunaan	Keberhasilan dalam kuliah	Nilai Utilitas

	berguna untuk masa depan	(Wigfield & Eccles, 2000)
Kesuksesan	Metode pengajaran dan kuliah menarik sehingga ada harapan sukses	Harapan untuk sukses (Wigfield & Eccles, 2000)
Minat	Minat muncul karena situasi lingkungan memotivasi	Minat Situasional (Hidi & Renninger, 2006)
Kepedulian	Dosen peduli dengan kebahagiaan mahasiswa	Peduli (Noddings, 1992)

Sumber: Panduan model MUSIC (Jones, 2017)

1.4 Interest atau Minat. Komponen minat dalam model MUSIC berkaitan dengan seberapa tertarik mahasiswa terhadap materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran (Jones, 2018). Minat didefinisikan sebagai kesukaan dan keterlibatan yang bertujuan dalam aktivitas kognitif (Schraw & Lehman, 2001). Minat memiliki komponen emotif (menyukai) serta kognitif (keterlibatan dalam aktivitas kognitif). Model MUSIC menggunakan minat situasional untuk menggali persepsi mahasiswa akan pengetahuan dan nilai yang mampu memotivasi mereka untuk berprestasi dalam mata kuliah tertentu.

Menurut Schraw dan Lehman (2001) keterlibatan, ketekunan, perhatian, tujuan, pemanfaatan strategi, kenikmatan, dan kinerja merupakan indikator dari mahasiswa yang memiliki minat situasional tinggi dalam belajar. Upaya yang dilakukan dosen untuk menumbuhkan minat situasional mahasiswa adalah dengan memunculkan rasa ingin tahu dan emosi yang kuat, memperkenalkan hal-hal baru, dan menggunakan berbagai alat atau tugas instruksional, seperti interaksi sosial, menghubungkan konten dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, dan menggunakan humor.

1.5. Caring atau Kepedulian. Dalam model MUSIC, mahasiswa merasakan tingkat kepedulian yang tinggi dalam kuliah ketika mereka percaya bahwa dosen dan teman sekelas mereka peduli dengan pembelajaran dan kesejahteraan umum mereka (Jones, 2018). Persepsi akan adanya kepedulian dari dosen dan teman membuat mahasiswa menjadi termotivasi belajar (Wentzel, 2002).

Penilaian akan bentuk kepedulian ini di dapatkan mahasiswa dari interaksi sehari-hari di kampus. Dosen berusaha untuk memahami dan mendengarkan mahasiswa, sebaliknya mahasiswa menerima perhatian tersebut dan menunjukkan bahwa mereka menghargainya (Noddings, 1992).

Pendapat Noddings di atas dipertegas oleh Bergin dan Bergin (2009), bahwa mahasiswa yang memiliki hubungan yang kuat dan aman dengan dosen, orang tua, dan teman lebih mungkin untuk meningkatkan kinerja, motivasi akademik, perkembangan emosional, dan pengembangan keterampilan sosial mereka. Menurut Wentzel (1997), dosen dapat mendukung persepsi siswa tentang kepedulian dengan menunjukkan ciri mudah untuk didekati dan dihubungi, menekankan gaya demokratis, memperhatikan individualitas mahasiswa, memberikan umpan balik yang positif dan bermakna, bekerja keras dalam pengajaran dan perencanaan, dan menyediakan diri untuk dukungan akademis. Secara ringkas model *Music* untuk meningkatkan motivasi belajar dapat dilihat pada tabel.1

FINDING AND DISCUSSION

Pengukuran Model *Music*

Untuk mengukur persepsi mahasiswa akan motivasi belajarnya digunakan alat ukur model *music* motivasi akademik (Jones, 2017). Alat ukur ini berisi 26 butir soal yang berisi lima pernyataan untuk mengukur persepsi pemberdayaan, lima pernyataan untuk mengukur persepsi kegunaan, empat pernyataan untuk mengukur persepsi kesuksesan, enam pernyataan untuk mengukur persepsi minat, dan enam pernyataan untuk mengukur persepsi kepedulian.

Pengukuran skala ini menggunakan 6 poin skala Likert, yaitu nilai 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=agak tidak setuju, 4=agak setuju, 5= setuju, dan 6=sangat setuju. Salah satu aitem pernyataan untuk mengukur persepsi kegunaan adalah: “Mata kuliah ini bermanfaat bagi saya.”

Setelah data dari hasil kuesioner terkumpul, data di analisis dengan menggunakan analisis kluster. Dua prosedur kluster yang digunakan adalah *hierarchical agglomerative* (Ward's) dan *k means analysis* (Hair dkk, 1998). Analisis kluster aglomeratif hirarkis dimulai dengan memisahkan semua kasus dan menggabungkannya menjadi kluster pada setiap langkah analisis. Jumlah kuadrat terkecil atau perbedaan terkecil dicatat selama proses perbandingan kasus tersebut. Metode K-mean analisis digunakan untuk meminimalkan varians melalui jarak Eucidian kuadrat, yaitu dengan menggabungkan kasus yang mirip dengan tujuan mendapatkan pengelompokkan. Pada tahap akhir analisis, peneliti menentukan titik perhatian yang paling tepat selama proses tersebut, yang dianggap sebagai solusi kluster (Hair dkk, 1998).

SIMPULAN

Peneliti dalam ranah motivasi patut mempertimbangkan menggunakan model *music* sebagai model penelitian. Kekhasan dari model *music* yang mengutamakan analisis yang berpusat pada subyek atau individu mampu menjawab persoalan-persoalan motivasi dari data yang tepat. Persepsi dari masing-masing individu dikumpulkan dan dikelompokkan demi mendapatkan pusat kluster, sehingga peneliti bisa menentukan pusat perhatian dari hasil analisa data tersebut.

Analisis yang berpusat pada individu mampu memberikan wawasan tentang persepsi mahasiswa, dengan mengilustrasikan pola-pola motivasi individu selama mengikuti mata kuliah. Keuntungan ini tidak bisa didapatkan dari metode yang berpusat pada variabel. Selain itu, metode ini mampu memberikan pandangan yang lebih dinamis terkait interaksi antar konstruk yang digunakan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Bergin, C., & Bergin, D. (2009). Attachments in the classroom. *Educational Psychology Review*, 21, 141–170. <https://doi.org/10.1007/s10648-009-9104-0>
- Bergman, LR (2001). A person approach in research on adolescence: Some methodological challenges. *Journal of Adolescent Research*, 16, 28–53. <https://doi.org/10.1177/0743558401161004>.
- Deci, EL, & Ryan, RM (1991). A motivational approach to self: Integration in personality. In R. Dientsbier (Vol. Ed.), *Nebraska symposium on motivation*. Vol. 38. [SEP] Lincoln, NE: University of Nebraska Press.
- Deci, EL, & Ryan, RM (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01.
- Elliot, AJ, & Dweck, CS (2005). Competence and motivation: Competence as the core of achievement motivation. In AJ Elliot, & CS Dweck (Eds.). *Handbook of competence and motivation* (pp. 3–12). New York, NY: Guilford.
- Hair, JF, Jr., Anderson, RE, Tatham, RL, & Black, WC (1998). *Multivariate data analysis* (5th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Hidi, S., & Harackiewicz, J. (2000). Motivating the academically unmotivated: A critical issue for the 21st century. *Review of Educational Research*, 70(2), 151–179. <https://doi.org/10.3102/00346543070002151>
- Hidi, S., & Renninger, KA (2006). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111–127. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4.
- Hulleman, Durik, Schwegert, & Harackiewicz, (2008). Task values, achievement goals, and interests: An integrative analysis. *Journal of Educational Psychology*, 100(2), 398–416. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.100.2.398>.

- Jones, BD (2009). Motivating students to engage in learning: The MUSIC model of academic motivation. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 21(2), 272–285. Retrieved from <http://www.isetl.org/ijtlhe/pdf/IJTLHE774.pdf>.
- Jones, B. D. (2017, December). User guide for assessing the components of the MUSIC® Model of Motivation. Retrieved from <http://www.theMUSICmodel.com>
- Noddings, M. (1992). *The challenge to care in schools: An alternative approach to education*. New York, NY: Teachers College Press.
- Schraw, G., & Lehman, S. (2001). Situational interest: A review of the literature and directions for future research. *Educational Psychology Review*, 13(1), 23–52. <https://doi.org/10.1023/A:1009004801455>
- Urduan, T., & Schoenfelder, E. (2006). Classroom effects on student motivation: Goal Structures, social relationships, and competence beliefs. *Journal of school psychology*, 44(5), 331-349
- Vallerand, RJ, Fortier, MS, & Guay, F. (1997). Self-determination and persistence in a real-life setting: Toward a motivational model of high school dropout. *Journal of Educational Psychology*, 72(5), 1161–1176. [1]
[SEP]
- Simons, J., Vansteenkiste, M., Lens, W., & Lacante, M. (2004). Placing motivation and future time perspective theory in a temporal perspective. *Educational Psychology Review*, 16(2), 121–139. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000026609.94841.2f>.
- Wentzel, KR, & Miele, DB (Eds.). (2016). *Handbook of motivation at school (2nd ed.)*. New York, Routledge
- Wentzel, KR (2002). Are effective teachers like good parents? Teaching styles and student adjustment in early adolescence. *Child Development*, 73(1), 287–301. <https://doi.org/10.1111/1467-86240406>
- Wigfield, A., & Eccles, JS (2000). Expectancy-value theory of achievement motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 68–81. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1015>.